

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelaksanaan pendidikan di negara kita mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perjalanan kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) karena melalui sektor pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dalam kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal tersebut, tentunya jalur yang tepat menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khusus pendidikan Matematika sebagai salah satu bahan ajar dari berbagai tingkatan pendidikan, maka dengan metode, strategi, ataupun fasilitas pembelajaran, memegang peranan yang cukup penting dalam mengantarkan pemikiran anak didik kepada suatu logika berpikir yang disiplin. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa. Faktor internal dapat berupa bakat, minat, kepribadian, dan ketekunan studi, serta kemampuan fisik dan kemampuan inteligensi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru, sarana dan prasarana sekolah serta dorongan dan perhatian orang tua. Dalam faktor eksternal, yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran

Sebab, berdasarkan ketepatan model pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi meskipun inteligensi siswa tersebut masih relatif rendah terutama pada pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 8 Gorontalo, diperoleh informasi bahwa sebagian besar masih sulit untuk memecahkan setiap masalah matematika yang diberikan serta pembelajaran masih monoton pada guru dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Ini dibuktikan dengan nilai siswa kelas VIII<sup>5</sup> masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) seperti yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan yaitu 75. Fakta lain menunjukkan hasil ulangan matematika siswa masih rendah pada materi kubus dan balok di SMP Negeri 8 Gorontalo. Berikut tabel hasil ulangan siswa pada materi kubus dan balok di SMP Negeri 8 Gorontalo.

Tabel. Nilai Ulangan (2016/2017)

Nilai	Jumlah
40 – 50	5 Orang
51 – 60	7 Orang
61 – 70	10 Orang
71 – 80	5 Orang
81 – 90	3 Orang
Jumlah Siswa	30 Orang

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya adalah dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan menerapkan metode pembelajaran tertentu.

Guru membutuhkan rancangan suatu pembelajaran yang membiasakan siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dapat mendukung serta mengarahkan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Karena itu peneliti menawarkan alternative untuk mengatasi masalah yang ada berupa model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe think pair share.

Model pembelajaran think pair share adalah salah satu tipe pembelajaran yang mengakomodasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. keterlibatan siswa akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran think pair share dapat meningkatkan daya pikir siswa terlebih dahulu (Thinking), kemudian mereka masuk dalam kelompok kecil atau dalam hal ini mereka mencari satu orang teman untuk bekerja sama berpasangan (Pairing), dan berbagi dengan teman yang lain (Sharing).

Berdasarkan uraian diatas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada siswa peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ***“Meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi kubus dan balok dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share di kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya peran siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa SMP Negeri 8 Gorontalo.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi kubus dan balok dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share di SMP Negeri 8 Gorontalo.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kubus dan Balok?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kubus dan balok dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan masukan terhadap guru mata pelajaran.

#### **2. Bagi Peserta Didik**

Dengan model pembelajaran think pair share peserta didik dilatih untuk berfikir serta kemampuan bekerja sama. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

#### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam mengelola pembelajaran sebagai calon tenaga pendidik.